

Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Memahami Teknik Pewarnaan Rambut melalui Pratice–Rehearsal Pairs bagi Siswa Kelas XII Kecantikan 2

Tri Puji Utami

SMK N 3 MAGELANG

Email: pujiutami306@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Teknik Pratice-
Rehearsal Pairs,
Pewarnaan Rambut
teknik single
application dan
double application.

Hasil pembelajaran praktek pewarnaan rambut teknik single application dan double application mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Pratice- Rehearsal Pairs. Hal ini dapat di tunjukkan dari rata-rata skor tes keaktifan siswa adalah 58,41% menjadi 81,27 % , rata –rata skors praktek pewarnaan rambut teknik single application adalah 80,7 % menjadi 89,59 % , dan rata –rata praktek pewarnaan rambut teknik double application adalah 71,31 % menjadi 91,25 % Keberhasilan suatu kelompok tidak hanya di nilai pada perolehan nilai capaian kelompok, tetapi di pengaruhi juga oleh nilai peningkatan induvidu dalam kelompok tersebut.

1. PENDAHULUAN

Konsep kecantikan dalam pembelajaran Cooperative berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan trend rambut saat ini. Perkembangan dunia kecantikan saat ini sangat-sangat berkembang pesat terutama di kota-kota besar, hingga merambat pada pedesaan. Sebagai seorang ahli kecantikan rambut (hairstylist/ hairdreser) kemampuan melakukan pratata dan penataan rambut sangat penting untuk di kuasai sehubungan dengan pekerjaannya dalam menata rambut seseorang sebagai kliennya, melalui pratata terlebih dahulu, penataan dapat lebih mudah di lakukan karena rambut telah di kondisikan mengarah pada desain yg di inginkan . Untuk memenuhi kebutuhan bagi seorang penata rambut hal kompetensi pewarnaan rambut adalah hal yang sangat di perhatikan, maka pembahasan di tulis dengan mengacu unit kompetensi pewarnaan yang merupakan salah

satu unit kompetensi pewarnaan yang merupakan salah satu unit kompetensi kejuruan yang ada di SKKN Tata Kecantikan Rambut dengan Kode KEC.TR.02.005.01. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu penerapan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan pewarnaan rambut dan mengembangkan prinsip kerjasama berpasangan antar siswa sehingga pemahaman tentang materi tersebut dapat di tingkatkan. Disamping itu dengan prinsip kerja sama siswa di harapkan dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan hasil jawaban kepada orang lain, sehingga dapat berdampak langsung dalam ketuntasan belajar. Kendala lain adalah kurang variatifnya metode yang di gunakan guru, faktor lain adalah kurang penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan memperjelaskan konsep. Secara garis besar kelemahan tersebut karena kurang kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan masalah,

masih monotonnya pembelajaran yang di gunakan dan kurang penggunaan media pembelajaran.

Menurut Kusuma dewi, Drs. Raharjo, dr.H.T.Laksman dalam buku Pengetahuan dan seni tata rambut modern, Pewarnaan adalah : Tindakan merubah warna rambut^[5]. Dalam praktek pewarnaan sering terjadi bahwa diantara tindakan pemudaan warna dan tindakan penghilangan warna sebagian tidak diadakan pembatasan yang tajam. Bahkan sering kedua istilah tersebut di gunakan secara silih berganti dalam proses mencapai akhir yang sama. Kontras warna di maksud di buat bukan melalui penambahan warna, melainkan melalui penghilangan atau pemudaan warna. Pewarnaan dengan single aplication adalah penggunaan hanya satu macam teknik pewarnaan saja menyeluruh kepala, hanya pada warna rambut tertentu yang pemudaan warnanya secara teknis sudah sulit di lakukan lagi, kontras warna di buat dengan menambahkan warnanya, Teknik pewarnaan artistik dapat di bedakan dalam 6 macam sebagai berikut dan untuk teknik ini banyak di gunakan pada pewarnaan rambut double aplication yaitu :

- a. Frosting, frosting adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut secara penuh
- b. Tipping, tipping adalah tindakan memudahkan warna beberapa utaian rambut yang hanya dibagian ujung-ujungnya saja
- c. Streaking, streaking adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut yang berada di bagian depan
- d. Halo Lightening, halo lightening adalah tindakan memudahkan warna rambut yang berada di daerah mahkota
- e. Echoing, echoing adalah : tindakan memudahkan warna rambut seperti dalam frosting, tetapi tidak di lakukan terhadap rambut pirang. Jika tingkat kepirangannya tidak memungkinkan lagi di mudakan, kontras warna dapat di buat dengan penambahan warna. Echoing juga di sebut blonde on blonde dan mutation blonding.

f. Spotting, spotting adalah tindakan memudahkan warna rambut secara terputus-putus maupun pemberian warna rambut dalam bentuk bercak-bercak tidak teratur

Dalam praktek pewarnaan berbagai macam tehnik pewarnaan artistik seperti diatas dapat di gunakan secara sendiri-sendiri maupun dalam berbagai perpaduan yang serasi. Berdasarkan atas letak bagian rambut yang di mudakan warnanya, pewarnaan artistik di bedakan dalam beberapa teknik highlight menurut Sri Mayrawati Eka Turyani S.Pd dkk^[6], Untuk meminimaliskan kekurangan tersebut dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran dengan metode Pratice-Rehearsal Pairs dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, Langkah-langkah metode pembelajaran praktik berpasangan adalah^[8] : (a) Pilih satu ketrampilan yang akan di pelajari siswa (b) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasian dan pemerhati (c) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan yang telah di tentukan Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang di lakukan temannya (d) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua di beri ketrampilan yang lain (e) Proses di teruskan sampai semua ketrampilan atau prosedur dapat di kuasai, Dengan demikian setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar dapat memahami materi yang menjadi bagian teknik berpasangan dengan ketrampilan yang di miliki oleh siswa.

Dari uraian diatas pelaksanaan metode teknik *Pratice-Rehearsal Pairs* bahwa melakukan praktek ketrampilan berkelompok kecil antar teman dan pada kelompok melakukan praktik demonstrasi ketrampilan tertentu sesuai dengan skenario yang di buat memberikan pada demonstrasi serta penjelasan penjelasan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran suatu kelompok itu, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan tiap pasangan yang di dilaksanakan tiap kelompok secara bergiliran. Kelebihan dan

kelemahan dari metode teknik *Pratice-Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut, kelebihan nya :

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problem sosial yang di jumpai
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat
4. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain
5. Memupuk perkembangan kreativitas anak

Kelemahannya adalah :

1. Pemecahan problema yang di sampaikan oleh siswa belum cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat
2. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi
3. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran sehingga hasilnya kurang memenuhi harapan.

2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SMK NEGERI 3 MAGELANG yang berlokasi di Jl. Piere Tendean No. 1 Magelang Jawa Tengah untuk mata pelajaran Perawatan Penataan Rambut dengan materi kompetensi Pewarnaan Rambut. Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XII Kecantikan 2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang terdiri dari perempuan semua. Pemilihan sekolah ini karena peneliti mengajar di sekolah tersebut, dan peneliti sebagai guru produktif kecantikan dengan mengampuh perawatan penataan rambut dengan kompetensi Pewarnaan Rambut. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu team mengajar juga yaitu : Dra Titik Budiwati, data yang di peroleh pada penelitian tindakan kelas ini diawali dari pra siklus adapun yang di lakukan adalah dengan melakukan tes dengan soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan di sediakan lembar Sesuai dengan kesepakatan dengan guru produktif yang mengampuh di kelas XII

kecantikan 2, penelitian tindakan kelas ini di lakukan 6 kali pertemuan dan terbagi dalam dua (2) siklus.

Siklus I di mulai pada tanggal 6 – 20 Oktober 2011, sedangkan siklus ke II di mulai tanggal 27 – 10 Oktober 2011. Dalam penelitian ini juga di sepakati bahwa peneliti berposisi sebagai guru inti dalam mengelola kelas dalam pembelajaran produktif, sedangkan guru Kolaborasi adalah sebagai pengamat saja. Hal ini di sepakati karena mengingat antara guru pengampuh produktif kelas XII kecantikan 2 dan peneliti adalah rekan sejawat yang sudah saling kenal gaya mengajarnya masing-masing. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : Jadwal penelitian tersebut adalah jadwal khusus pelajaran produktif yang peneliti ajukan dan merupakan jadwal sebenarnya pada semester berjalan yaitu semester gasal. Penentuan jadwal khusus tersebut di susun setelah berkonsultasi dengan guru kolaborasi dan mendapat izin dari Pimpinan Kepala SMK Negeri 3 Magelang. Adapun jadwal mata pelajaran produktif pewarna Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu bahwa kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan adalah kegiatan pembelajaran dengan kelompok, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pratice - Rehearsal Pairs* dengan tahapan : Memilih salah satu ketrampilan yang akan di pelajari siswa, Bentuk lah pasangan-pasangan di buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati, Orang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan yang akan di tentukan, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelas atau mendemonstrasi yang akan di lakukan temannya, Pasangan bertukar peran, demonstrator kedua di beri ketrampilan yang lain, Proses di teruskan sampai semua ketrampilan atau prosedur dapat di kuasai.

Pembagian kelompok akan di bentuk dengan cara ber pasang-pasangan yang membagi kelompok adalah guru pengampuh materi pewarnaan rambut. Pengelompokkan siswa yang

mempunyai skor tertinggi akan di kelompokkan dengan siswa yang mempunyai skor rendah atau sedang, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Peneliti juga menjelaskan tentang materi pewarnaan rambut yang akan di teliti. Mulai dari area kerja, alat, bahan, kosmetika pewarnaan rambut serta teknik – teknik pewarnaan rambut yang di gunakan saat pewarnaan tersebut. Pengerjaan tugas secara kelompok dengan membahas materi di atas, Pengelompokan terdiri dari 6 kelompok dan di setiap kelompoknya terdiri dari 5 - 6 orang. Selain tugas yang diberikan kepada kelompok juga membuat Lembar Kerja Siswa (Joob sheet) dimana setiap pengerjaan tugas tersebut di presentasikan oleh masing – masing kelompok. Di sini peneliti sudah membatasi materi ketrampilan yang harus di kerjakan yaitu tentang pewarnaan rambut dengan teknik single aplication dan double aplication, dalam setiap pasangan harus membentuk dua peran yaitu sebagai penjelas (yang membawakan materi pewarnaan) atau pendemonstrasi (yang akan praktek pewarnaan pada model) dan pemerhati (yang akan memberi masukan – masukan kepada penjelas dan pendemonstrasi), kelompok yang lain bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau pendemonstrasi yang di lakukan oleh temannya. Kelompok yang sudah selesai akan di beri kesempatan untuk memperbaiki dan menyimpulkan hasil, karena adanya masukan – masukan dari kelompok pasangan temannya, untuk perbaikan ke depannya, Kelompok pasangan yang terbaik akan di berikan penghargaan. Dalam belajar kelompok berpasangan, setiap siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti juga menjelaskan bahwa dengan belajar kelompok berpasangan akan melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada kecantikan rambut kelas XII kecantikan 2 semester gasal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian tindakan di mulai pada hari kamis 06 Oktober 2011. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya di laksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Hasil dari penelitian keaktifan belajar siswa pada hasil presentase dan praktik pewarnaan rambut pada siklus I dan siklus II beserta hasil prosentase aspek – aspek keaktifan belajar siswa dapat di lihat pada **Table 1** (terlampir).

Dari table dapat di lihat bahwa setiap indikator ke aktifan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan. Dari siklus I keaktifan siswa Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik double application secara tuntas di nilai terendah sebanyak 40,28 % sedangkan nilai tertinggi Mengemukakan pendapat dalam kelompok nilai tertinggi sebanyak 73,96 % dan pada siklus ke II keaktifan belajar siswa Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan adalah nilai terendah sebanyak 62,50 % sedangkan nilai tertinggi Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik double application secara tuntas sebanyak 95,80, Untuk hasil rata-rata pengerjaan kelompok praktek pewarnaan rambut teknik tiap siklus juga mengalami peningkatan . Berikut hasil nilai rata-rata praktek pewarnaan rambut pada tiap kelompok pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Lembar Penilaian Kompetensi Produktif

No	Kriteria Kinerja	KKM
	Persiapan :	
1.	Area Kerja	70
2.	Alat	70
3.	Kosmetika	70
4.	Bahan dan Lenan	70
	Pelaksanaan	
1.	Shampoo	70
2.	Conditioner	70
3.	Bleaching	70
4.	Teknik Single Aplication	70
5.	Teknik Double Aplication	70
6.	Pewarnaan Rambut	70
7.	Penataan Rambut	70

No	Kriteria Kinerja	KKM
	Berkemas	
8.	Membersihkan Area Kerja	70

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Praktek Pewarnaan Rambut dengan Teknik Single Application

No	Nama Kelompok	Rata- rata per kelompok	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok 1	79,2	88,7
2.	Kelompok 2	80,8	89
3.	Kelompok 3	79,9	88
4.	Kelompok 4	81,5	92
5.	Kelompok 5	82,5	90
6.	Kelompok 6	80,3	89,8

Dari table di atas dapat di lihat bahwa pada Siklus I, nilai terendah pada kegiatan praktek pewarnaan teknik single application di peroleh pada kelompok 1 sebesar 79,2, bahkan lebih rendah dari rata – rata tes penempatan kelompok. Nilai tertinggi pada siklus I di peroleh kelompok 5 sebesar 82, maka setelah siklus di lanjutkan, nilai terendah pada siklus II di peroleh kelompok 3 sebesar 88 dan nilai tertinggi pada siklus II di peroleh kelompok 4 sebesar 92 Dari kesimpulan di atas bahwa siswa mengetahui pewarnaan rambut dengan teknik single application terjadi peningkatan pada siklus II

Tabel 4. Nilai Rata- Rata Praktek Pewarnaan Rambut dengan Teknik Double Application

No	Nama Kelompok	Rata- rata per kelompok	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok 1	70,9	90,7
2.	Kelompok 2	70,8	89
3.	Kelompok 3	71,9	93
4.	Kelompok 4	71,5	90
5.	Kelompok 5	72,5	95
6.	Kelompok 6	70,3	89,8

Dari table di atas dapat di lihat bahwa pada Siklus I, nilai terendah pada kegiatan praktek pewarnaan double application di peroleh pada kelompok 6 sebesar 70,3, bahkan lebih rendah dari rata – rata tes penempatan kelompok. Nilai tertinggi pada siklus I di peroleh kelompok 5 sebesar 72,5, maka setelah siklus di lanjutkan, nilai terendah pada siklus II di peroleh kelompok

2 sebesar 89 dan nilai tertinggi pada siklus 5 di peroleh kelompok sebesar 95.

Dari kesimpulan di atas bahwa siswa mengetahui pewarnaan rambut dengan teknik double application terjadi peningkatan pada siklus II. Mengenai pembahasan lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, meliputi pengamatan pelaksanaan tahapan-tahapan dalam Pratice-Rehearsal Pairs dan pelaksanaan observasi keaktifan belajar siswa yang di laksanakan dalam dua siklus. Tahapan selanjutnya dalam Pratice-Rehaersal Pairs adalah belajar secara kelompok . Setelah siswa mendapatkan penjelasan- penjelasan tentang materi pewarnaan rambut, maka segera menempatkan diri pada kelompok yang telah di tentukan oleh siswa sendiri. Selanjutnya mereka saling berdiskusi materi pewarnaan rambut, hasil diskusinya mereka catat dan rangkum bersama – sama, kemudian mereka saling mengecek hasil pekerjaan temannya dan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar.Pada awal pertemuan ini, tampak siswa masih banyak yang bingung harus melakukan apa pada kelompok mereka. Kemudian peneliti bersama guru menjelaskan kepada siswa bahwa tujuan di bentuknya kelompok ini agar siswa dapat saling bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi saat ini dan mendapatkan jawaban yang benar. Dalam diskusi siswa di tuntut mengeluarkan semua ide-ide yang dapat menyelesaikan persoalan. Hasil diskusi di tulis dan di ketik, sebagian siswa melalui kelompoknya juga ada yang merangkum hasil diskusi dan langsung di ketik dan di buat Power Point sehingga dengan mudah saat mempresentasikan hasil diskusi dapat dengan mudah melihat di layar. Dalam diskusi masih ada siswa yang hanya diam menunggu jawaban yang benar dari temannya dalam kelompoknya tanpa mereka mau berusaha. Ada juga siswa yang sibuk berbicara dengan temannya dari kelompok lain. Pada pertemuan ke dua siswa sudah siap bergabung dengan kelompoknya untuk berdiskusi membahas teknik pewarnaan rambut single application dan double application masing –

masing kelompok membahas materi tersebut. Namun masih ada juga siswa yang terlihat tidak akrab dengan teman sekelompoknya, ada juga siswa yang berbicara dengan temannya dari kelompok lain. Namun guru dan peneliti tetap mengingatkan agar mereka tetap berkonsentrasi secara aktif. Tahapan selanjutnya dalam pembelajaran adalah pelaksanaan praktek pewarnaan rambut yang di lakukan secara kelompok, tiap-tiap kelompok selain mempresentasikan hasil diskusi juga mempraktekkan pewarnaan rambut dalam kelompok yang terdiri dari pasangan yaitu penjelas, atau pendemonstrasi, dan pemerhati, penjelas di sini bertugas memberi penjelasan tentang praktek pewarnaan rambut teknik single application dan teknik double application secara tahap demi tahap sehingga pemerhati mengerti materi dan cara pengerjaan pewarnaan rambut dengan baik dan benar, pendemonstrasi di sini bertugas mendemonstrasikan pewarnaan rambut tahap demi tahap di kerjakan mulai dari penataan area kerja, pelaksanaan, sampai dengan berkemas, sehingga dapat menghasilkan pewarnaan yang di inginkan, sementara pemerhati adalah mendengarkan dan melihat pelaksanaan demonstrasi yaitu pelaksanaan pewarnaan rambut, bila ada pertanyaan, masukan-masukan serta ide dari pemerhati lah yang mengungkapkannya, karena masing-masing kelompok membuat pasangan-pasangan kelompok seperti ini.

Table 5. Data Nilai kelompok siswa praktek pewarnaan rambut teknik single application dan double application pada siklus I

No	Nama Kelompok	Rata- rata per kelompok	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok 1	70,9	90,7
2.	Kelompok 2	70,8	89
3.	Kelompok 3	71,9	93
4.	Kelompok 4	71,5	90
5.	Kelompok 5	72,5	95
6.	Kelompok 6	70,3	89,8

Data nilai yang di peroleh siswa dalam mengerjakan praktek pewarnaan rambut dengan teknik single application dan double application

pada tiap kelompok dapat di dibandingkan dan diakumulasikan dengan nilai yang di dapat, setelah itu nilai tersebut dapat menjadi acuan kelompok yang terbaik nilainya dalam praktek pewarnaan rambut. Observasi pada penelitian ini di lakukan pada tiap pertemuan. Observasi di lakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan pengamatan dan penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrument dalam penelitian. Pada Tabel 6 (terlampir) disajikan data hasil pengamatan dan penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti persiapkan.

Detail data observasi belajar siswa yang memperlihatkan frekuensi keterlibatan siswa sesuai aspek dalam keaktifan dapat di lihat pada lampiran, perhitungan presentase rata-rata siswa tiap aspek dapat di lihat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Apabila presentase capaian rata-rata aspek-aspek keaktifan ini di klasifikasikan, Maka sebagian besar aspek keaktifan belajar siswa pada tergolong tinggi, meski masih ada beberapa aspek yang tergolong rendah. Hal ini menurut peneliti mungkin karena siswa masih terbawa pola pikir lama pada saat pembelajaran sebelumnya. Melihat presentase rata-rata aspek keaktifan siswa pada tiap pertemuan siklus I ini, tampak terjadi peningkatan atau paling tidak stabil. Pada setiap pertemuan tampak tiap aspek keaktifan belajar siswa tidak mengalami penurunan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di kelas XII kecantikan 2 SMK Negeri 3 Magelang Jawa Tengah, dan dari analisis data-data di peroleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pembelajaran kooperatif tipe Pratices – Rehearsal Pairs di awali dengan pembagian kelompok pembelajaran yang heterogen. Kemudian pembelajaran di lanjutkan dengan mempelajari materi dan tugas-tugas secara

individu, kemudian di lanjutkan dengan diskusi kelompok . Setiap siswa saling menukar jawaban dan mengoreksi jawaban anggota lain. Pada akhir pertemuan nilai siswa yang di peroleh, di tambahkan kedalam skor kelompok.

2. Pembelajaran pewarnaan rambut yang telah di laksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Praticce – Rehearsal Pairs dengan tahapan di atas dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pewarnaan rambut . Hal ini dapat di tunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran .
3. Hasil pembelajaran praktek pewarnaan rambut teknik single application dan double application mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Praticce- Rehearsal Pairs. Hal ini dapat di tunjukkan dari rata-rata skor tes keaktifan siswa pada siklus I adalah 58,41% menjadi 81,27 % , rata –rata skors praktek pewarnaan rambut teknik single application pada siklus I adalah 80,7 % menjadi 89,59 % , dan rata –rata praktek pewarnaan rambut teknik double application pada siklus I adalah 71,31 % menjadi 91,25 %
4. Keberhasilan suatu kelompok tidak hanya di nilai pada perolehan nilai capaian kelompok, tetapi di pengaruhi juga oleh nilai peningkatan individu dalam kelompok tersebut.

REFERENSI

- [1] Akbar Sa’udan, Dkk, *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian*

Tindakan Kelas, Yogyakarta, Penerbit Cipta Media. 2010.

- [2] Huda Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur dan Penerapan*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar. 2011,
- [3] Kristiyani Endah. *Pewarnaan Rambut*, <http://endahkristiyani.wordpress.com/2011/07/17>. 2011,
- [4] Kusnandar. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta. 2008,
- [5] Kusumadewi, Dkk, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*, Jakarta, Penerbit PT Carina Indah Utama. 1999.
- [6] Rostamalis, Dkk, *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 (BSE) Direktorat Pembinaan SMK*, Jakarta, Penerbit CV Arya Duta. 2009.
- [7] Slavin E. Robert. *Cooperative Learning Teori Riset, Praktik*, Bandung, Penerbit, Nusa Media PO BOX 137 Ujung Berung Bandung 2005.
- [8] Suprijono Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar. 2009.
- [9] Sudrajat Akhmad. <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/02/06> teori-teori motivasi tentang pendidikan. 2008.
- [10] Wiriaatmaja, Rochiati,,*Metode Penelitian Tindakan kelas*, Bandung, Penerbit Remaja Rosda Karya. 2005.
- [11] Widoyoko, Eko Putro S, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar . 2011.

LAMPIRAN

Tabel 1. Prosentase Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Kriteria
Mencatat penjelasan dari guru pengampuh	63,54%	81,3 %	Sangat Aktif
Merespon pertanyaan atau perintah dari guru pengampuh	52,08 %	71,90 %	Aktif
Memberi jawaban yang di lontarkan pertanyaan dari kelompok pasangan	52,08 %	72,90 %	Aktif
Berperan aktif dalam diskusi antar kelompok	72,92 %	87,50 %	Sangat Aktif
Mengemukakan pendapat dalam kelompok	73,96 %	87,50 %	Sangat Aktif
Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik <i>single aplication</i> sesuai kelompok	60,38 %	90,80 %	Sanga Aktif
Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik <i>double application</i> secara tuntas	40,28 %	95,80 %	Sangat Aktif
Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan	52,08 %	62,50 %	Aktif

Tabel 6. Data Hasil Observasi keaktifan Belajar siswa siklus I

No	Aspek keaktifan	Pertemuan Ke			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Mencatat penjelasan dari guru pengampuh	53,13%	65,6%	71,9%	63,54%
2.	Merespon pertanyaan atau perintah dari guru pengampuh	40,63%	53,1%	62,5%	52,08 %
3.	Memberi jawaban yang di lontarkan pertanyaan dari kelompok pasangan	37,5%	53,1%	65,6%	52,08 %
4.	Berperan aktif dalam diskusi antar kelompok	65,63%	71,9%	81,3%	72,92 %
5.	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	65,63%	75%	81,3%	73,96 %
6.	Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik <i>single aplication</i> sesuai kelompok	60,50%	60,30%	60,18%	60,38 %
7.	Mengerjakan tugas materi pewarnaan rambut teknik <i>double aplication</i> secara tuntas	40,20%	40,33	40,3	40,28 %
8.	Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan	47,88%	53,1%	56,3%	52,08 %